

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan teknologi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) semakin berkembang dengan pesat, yang mana antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya saling terkait dan terlibat sehingga suatu masalah nampaknya semakin menjadi kompleks, karena dijelaskan melalui berbagai tinjauan dari beberapa sudut pengetahuan yang terkait dan saling menunjang.

Hal ini tidak lepas dari permasalahan yang menyangkut tentang prestasi olahraga, dimana beberapa ilmu pengetahuan yang terkait dan saling menunjang, tentang subyek atau olahragawan, ditinjau, diteliti dan akhirnya diterapkan untuk bahan penunjang tercapainya prestasi olahraga seoptimal mungkin.

Menurut Engkos Kosasih (1984:1), olahraga memberikan kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik (di dalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira). Untuk mengarahkan hasil yang optimal perlu diadakan pembinaan sedini mungkin yang dimulai dari olahraga pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah, kegiatan olahraga di sekolah (olahraga pendidikan) berfungsi sebagai pendidikan dan merupakan suatu kesempatan yang ideal untuk pendidikan dan merupakan penyaluran tenaga atau potensi.

Adapun tujuan pendidikan jasmani seperti yang dikemukakan oleh Bucher Suherman (2009) pada dasarnya dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori tujuan, antara lain:

- a. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas - aktivitas yang melibatkan kekuatan - kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*),
- b. Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna
- c. Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya, dan
- d. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam mencapai prestasi olahraga siswa perlu mengenal tentang pendidikan dalam menunjang kreatifitas keolahragaan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan pendidikan maka manusia mengetahui, mengenal, mengarahkan dan membentuk dirinya untuk menjadi manusia yang berguna. Pendidikan ini dilakukan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu keluarga (informal), sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (non formal). Pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa tujuan yang terangkum dalam tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut :

Sedangkan menurut (ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 tentang GBHN). Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan jabaran dari tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia dari sehat jasmani, kepribadian, disiplin dan sportifitas. Berbagai macam cabang olahraga telah dikenal dan dilaksanakan di Indonesia. Awal dari pengenalan ini dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah, yaitu pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bentuk dari olahraga

yang dikenalkan pertama di sekolah dasar adalah gerak atletik, karena merupakan bentuk dasar kehidupan manusia seperti berjalan, berlari, melempar, dan melompat. Disamping merupakan gerak dasar kehidupan manusia, atletik juga merupakan dasar dari berbagai macam cabang olahraga. Untuk itulah pengenalan, pembinaan, dan pengembangan olahraga atletik ini sangat penting dikenalkan sebagai dasar pendidikan olahraga bagi siswa sekolah dasar. Agar siswa mendapat kemudahan dalam mengikuti kegiatan olahraga khususnya pada lompat jauh gaya menggantung. Pengenalan pembinaan dan pengembangan ini akan menjadikan modal utama bagi mereka untuk mendapatkan kesempatan mencapai olahraga yang optimal pada lompat jauh gaya menggantung.

Salah satu diantaranya olahraga atletik tersebut adalah lompat jauh. Lompat jauh sudah berkembang menjadi cabang olahraga. Lompat jauh merupakan olahraga prestasi dan juga rekreasi, dikatakan olahraga prestasi karena di berbagai ajang perlombaan dari Internasional sampai lokal pun dipertandingkan.

Penguasaan teknik yang baik dalam lompat jauh akan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar bagi siswa untuk mencapai prestasi olahraga. Lompat jauh gaya menggantung ini banyak sekali bentuk-bentuk latihan yang perlu diberikan diantaranya adalah latihan kecepatan. Berdasarkan pengamatan dan tinjauan teoritis tentang bentuk latihan kecepatan dan lompat jauh gaya menggantung, terdapat unsur-unsur latihan berupa latihan teknik, ancang-ancang dan lepas tapak, tenaga loncat umum dan tenaga umum seperti yang di ungkapkan oleh U. Jonath (1987:214).

Ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh pelompat jauh, seperti yang disebutkan oleh Feri Kurniawan (45) Lompat jauh terdiri dari empat tahap yaitu awalan, tumpuan, melayang, dan mendarat.

Berdasarkan hal tersebut maka kecepatan dalam melakukan awalan tumpuan, melayang dan mendarat menentukan keberhasilan dalam lompat jauh ini. Bagian pertama dari lompat jauh yaitu lari cepat (*sprint*), semakin cepat larinya, maka akan semakin besar tumpuan yang dihasilkan. Jadi dalam lompat jauh gaya menggantung terdapat unsur yang memegang peranan penting, yaitu lari.

Hal ini sesuai dengan pengalaman yang saya dapatkan saat PPL di MTs Negeri Sumenep. Dari hasil pengamatan dapat dibedakan secara kasat mata ketika siswa yang mempunyai kemampuan berlari cepat maka hasil lompatan yang dihasilkan cukup jauh. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berlari lambat juga menghasilkan lompatan yang lebih pendek. Dari perbedaan ini terlihat jelas ada kaitan antara satu dan lainnya yang mengakibatkan perbedaan hasil akhir dalam hal ini kemampuan berlari dan hasil lompatan.

Dari uraian tersebut, peneliti mencoba meneliti mengenai "*Hubungan antara kecepatan Lari 40 Meter dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Sumenep tahun 2014 – 2015.*

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Adapun identifikasi terhadap bahasan penelitian ini adalah :

1. Cara dan kecepatan berlari khususnya lari sprin 40 meter
2. Cara dan terepatan momentum melompat
3. Kemampuan melompat pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Sumenep

Penelitian ini mengenai hubungan antara kecepatan lari 40 meter dengan hasil lompat jauh, maka peneliti batasi pada kecepatan lari 40 meter dengan lompat jauh sebagai objek penelitian. Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah bahasannya pada cabang

Atletik lompat jauh gaya menggantung dan kecepatan lari 40 meter pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Sumenep.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

Adakah hubungan antara kecepatan lari 40 meter dengan kemampuan siswa dalam melakukan lompat jauh gaya menggantung pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Sumenep Tahun 2014 - 2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kecepatan lari 40 meter dengan kemampuan lompat jauh gaya menggantung pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Sumenep tahun 2014 – 2015.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan keilmuan bagi segenap insane olahraga khususnya untuk para Pembina dan pelatih cabang olahraga atletik.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian dapat belajar memadukan konsep, baik secara teori maupun praktek dan hasil selama study
 - b. Bagi siswa, untuk menumbuhkan sikap dan kebersamaan dalam menuangkan kemampuan masing-masing siswa
 - c. Bagi guru penjaskes, sebagai bahan pertimbangan didalam mengajar khususnya pada pada bidang olahraga pada lompat jauh.